BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar diperlukan metode penelitian untuk menunjang kegiatan penelitian tersebut. Yang dimaksud dengan metode penelitian sendiri menurut Sukmadinata (2010, hlm. 52) adalah merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Metode ini menurut Frenkel (2008, hlm. 271) tidak menggunakan penempatan secara acak. Metode ini tidak mengandalkan teknik lain untuk mengontrol (setidaknya mengurangi) ancaman terhadap validitas internal. Desain yang digunakan adalah desain *The Matching Pretest-Posttest Control Group Design.* Menurut Fraenkel (2008, hlm. 271) desainnya adalah sebagai berikut.

Treatment group	*M*	*O*	*X*	*O*
Control group	*M*	*O*	*C*	*O*

Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok sama-sama melakukan pratest dan *posttest.* Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan seperti terlihat dalam desain di atas, sementara kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan, hanya menggunakan metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Dari hasil pretest dan posttest tadi nantinya akan diketahui perbandingan sejauh mana perubahan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Arikunto (2010, hlm. 173) adalah keseluruhan subjek penelitian.Sedangkan menurut Kountur (2009, hlm. 145) populasi merupakan suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena, dan lain-lain. Berdasarkan pengertian populasi menurut kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan objek/subjek yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian populasinya adalah siswa SMP Negeri 1 Lemahabang kelas VII.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Kountur (2009, hlm. 146) adalah bagian dari populasi. Penelitian tidak bisa diadakan kepada seluruh anggota populasi karena jumlahnya terlalu banyak.Yang bisa dilakukan adalah dengan mengambil respresentatif dari suatu populasi dan kemudian diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik cluster random sampling.

Teknik cluster random sampling menurut Fraenkel (2008, hlm. 95) adalah teknik pemilihan sampel yang mirip dengan simple random sampling. Bedanya adalah teknik sampel ini yang dipilih secara acak bukan individunya melainkan kelompok yang dipilih secara acak. Keuntungan dari teknik sampling ini adalah digunakan untuk mengatasi kesulitan atau ketidakmungkinan memilih sampel individu secara acak. Hal ini sering dilakukan di sekolah-sekolah dan dapat menghemat waktu. Berdasarkan teknik sampling yang digunakan maka didapatlah kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol di sekolah SMP Negeri 1 Lemahabang.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Kountur (2009, hlm. 159) merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah berupa instrument tes dan observasi. Instrumen tes digunakan untuk mendapatkan data hasil dari penelitian terkait dari prestasi belajar siswa, sedangkan instrument observasi yaitu pengamatan secara langsung dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3.3.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan merupakan alat yang digunakan dalam mengadakan perlakuan penggunaan metode pembelajaran dalam penelitian ini. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah berupa ancangan model pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode bertukar pasangan dengan media kartu jodoh. Ancangan model ini dipaparkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan pembelajaran.

a. Ancangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode Bertukar Pasangan dengan Media Kartu Jodoh

1) Rasional

Metode bertukar pasangan merupakan metode pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dengan bantuan metode bertukar pasangan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap unsur-unsur dan struktur cerita pendek. Melalu metode ini, siswa diarahkan untuk memahami terlebih dahulu secara mendalam unsur dan struktur dari cerita pendek kemudian siswa diarahkan untuk membangun satu keutuhan cerita berbentuk cerita pendek.

2) Tujuan

Adapun tujuan rancangan model pembelajaran menulis cerpen dengan metode bertukar pasangan dengan media kartu jodoh adalah sebagai berikut.

a) Menarik perhatian siswa.
b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif.
c) Menjadikan pembelajaran efektif dan efisien.
d) Memperdalam pemahaman siswa terkait struktur dan unsur cerpen melalui metode bertukar pasangan sehingga memudahkan siswa untuk menulis cerpen.

3) Prinsip Dasar

Pemilihan metode bertukar pasangan dengan media kartu jodoh dalam menulis cerpen oleh peneliti didasarkan oleh hal-hal sebagai berikut.

a) Tema/topik:
   - ✓ Kooperatif.
   - ✓ Mencerminkan nilai-nilai kerja sama yang terdapat di masyarakat.

b) Gaya sajian:
   - ✓ Memuat kata-kata yang memuat struktur dan unsur-unsur cerita pendek.
   - ✓ Serangkaian permainan yang dapat menarik perhatian siswa.

c) Keterkaitan metode dengan materi pembelajaran
   - ✓ Metode bertukar pasangan digunakan sebagai dasar agar siswa memahami secara mendalam konsep struktur dan unsur-unsur cerita pendek.
   - ✓ Berpikir kreatif digunakan agar siswa dapat mengembangkan ide-ide yang didapat menjadi sebuah kesatuan cerita pendek yang utuh.

4) Sintak Pembelajaran

Sintak pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode bertukar pasangan dengan media kartu jodoh sesuai dengan prinsip-prinsip di atas. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1) Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai unsur cerita pendek, unsur intrinsik cerita pendek, struktur cerita pendek, dan cara menulis cerita pendek.
2) Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadap-hadapan.
3) Guru membagikan kartu jodoh kepada kelompok A dan kelompok B.
4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk bertukar pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.

6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
7) Guru memanggil satu pasangan untuk berpresentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
8) Terakhir, guru memberikan kofirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
10) Setelah seluruh siswa telah melakukan persentasi guru menjelaskan bagaimana struktur dan unsur intrinsik dari cerita pendek yang benar.
11) Guru menugaskan kepada siswa untuk menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan unsur intrinsik dari cerita pendek yang telah dipelajari.
12) Guru membahas beberapa hasil cerita pendek yang didapat oleh siswa.
13) Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat kembali cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan unsur intrinsik cerita pendek.
14) Guru dan siswa melakukan refleksi

5) Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah berupa tes menulis cerpen. Proses evaluasi berupa pratest, *posttest*, dan evaluasi saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi pada saat pratest dan *posttest* menggunakan soal yang sama agar dapat diketahui seberapa besar perbedaan yang terdapat antara pratest dan *posttest.* Sedangkan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung dilaksanakan dengan melakukan observasi.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dibuat sebagai pedoman yang mengarahkan kegiatan pembelajaran di kelas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Lemahabang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Teks Cerpen
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 x Tatap Muka)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator:

1) Mampu menjelaskan struktur cerita pendek
2) Mampu menjelaskan unsur-unsur cerita pendek
3) Mampu membedakan unsur intrinsik cerita pendek
4) Mampu menulis cerita pendek

B. Tujuan Pembelajaran

1) Dapat menggunakan Bahasa Indonesia untuk untuk mempersatukan bangsa Indonesia ditengah keberagaman bahasa dan budaya.
2) Selama mengikuti kegiatan pembelajaran siswa menunjukkan perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.
3) Siswa mampu menjelaskan struktur cerita pendek
4) Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur cerita pendek
5) Siswa mampu membedakan unsur intrinsik cerita pendek
6) Siswa mampu menulis cerita pendek

C. Materi Pembelajaran

1) Struktur cerita pendek
2) Unsur-unsur cerita pendek
3) Unsur intrinsik cerita pendek

D. Metode Pembelajaran

Metode bertukar pasangan (*make a match*), diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

E. Bahan Ajar

1) Buku paket bahasa Indonesia kelas VII
2) Aminudin. (2009). *Kreatif Membuat Ragam Tulisan.* Bandung: Puri Pustaka.
3) Ishak, Saidulkarnain. (2014). *Cara Menulis Mudah.* Jakarta: Gramedia.
4) Jabrohim, dkk. (2009). *Cara Menulis Kreatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5) Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
6) Sayuti. Suminto A. (2000). *Berkenalan dengan Prosa*. Yogyakarta: Gama Media.
7) Siswanto, Wahyudi. (2014). *Cara Menulis Cerita.* Yogyakarta: Aditya Media.
8) Soebachman, Agustina. (2014). *4 Hari Mahir Menulis.* Yogyakarta: Syura Media Utama.
9) Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis.* Bandung: Angkasa.
10) Thahar, Harris Effendi. (2008). *Kiat Menulis Cerita Pendek.* Bandung: Angkasa.

F. Alat

1) Kartu Jodoh
2) Spidol

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Siswa menerima informasi kompetensi, meteri, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan Inti

1. Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan konteks pembelajaran
2. Dengan sikap responsif, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan cerpen

3. Guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran menulis cerita pendek, dimulai dengan penjelasan struktur, unsur, unsur intrinsik cerpen hingga ke cara menulis cerita pendek
4. Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok, diberi nama kelompok A dan kelompok B.
5. Masing-masing siswa dalam kelompok tersebut dibagikan kartu jodoh, kelompok A mendapatkan kartu jodoh yang berisikan materi struktur, unsur atau unsur intrinsik, sedangkan kelompok B mendapatkan kartu jodoh yang berisikan kalimat yang termasuk ke dalam unsur struktur, unsur, atau unsur intrinsik cerita pendek.
6. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk bertukar pasangan dari kartu jodoh yang mereka dapatkan.
7. Setelah mendapatkan pasangannya siswa diminta untuk melaporkan ke guru , kemudian guru mencatat nama pasangan masing-masing
8. Setelah semuanya mendapatkan pasangannya guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban dengan pasangannya masing-masing
9. Kelompok lain menanggapi dengan responsif, santun, dan kreatif.
10. Guru membahas jawaban yang benar/pasangan yang benar dari kartu jodoh yang mereka dapatkan
11. Guru meminta kepada siswa untuk berlatih membuat sebuah cerita pendek
12. Guru dan siswa sama-sama membahas beberapa hasil dari latihan siswa dalam membuat cerita pendek

c. Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek.
2. Guru mengawasi siswa dalam menulis cerita pendek

3. Setelah waktu yang ditentukan telah habis guru meminta siswa untuk mengumpulkan cerita pendek yang mereka buat
4. Guru dan siswa mengadakan evaluasi/refleksi
5. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

a. Penilaian Proses

No	Nama	Kriteria Aktivitas					
		1	2	3	4	5	6
1	Siswa1						
2	Siswa2						
3	Siswa3						
4	Siswa4						
	…						

KETERANGAN :

1. Siswa aktif dalam membentuk kelompok
2. Siswa aktif dalam mencari jawaban/pasangannya
3. Siswa aktif dalam melakukan presentasi
4. Siswa aktif dalam merevisi jawaban yang disampaikan dalam presentasi
5. Siswa aktif dalam menulis cerita pendek
6. Siswa aktif dalam mengedit cerita pendek

b. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mampu menjelaskan struktur cerita pendek	Tes tertulis	Tes uraian	1. Buatlah sebuah cerita pendek!
Mampu menjelaskan unsur-unsur cerita pendek	Tes tertulis	Tes uraian	2. Buatlah sebuah cerita pendek!

Mampu membedakan unsur intrinsik cerita pendek	Tes tertulis	Tes uraian	3. Buatlah sebuah cerita pendek!
Mampu menulis cerita pendek	Tes Tertulis	Tes uraian	4. Buatlah sebuah cerita pendek!

c. Pedoman Penskoran

Aspek	Kriteria dan Skor			
	25	**20**	**15**	**10**
Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat 1) judul 2) nama pengarang 3) dialog 4) narasi _____ Bobot : 1	Hanya memuat tiga subaspek misalnya judul, dialog dan narasi	Hanya memuat dua subaspek misalnya judul dan narasi	Hanya memuat satu subaspek misalnya judul.
Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Memuat 1) fakta cerita (plot, tokoh, dan latar) 2) sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi), 3) pengembangan tema yang relevan dengan judul _____ Bobot: 1	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, fakta cerita hanya memuat plot dan tokoh, tanpa disertai latar yang jelas)	Hanya memuat dua subaspek (misalnya, hanya memuat fakta cerita dan sarana cerita pengembangan tema tidak relevan dengan judul)	Hanya memuat satu subaspek (misalnya, hanya memuat fakta cerita saja yaitu plot, tokoh, dan latar)
Keterpaduan unsur/struktur cerpen	Struktur disusun dengan memperhatikan 1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) dan penahapan plot	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, lengkap memuat dimensi latar dan dimensi	Hanya memuat dua subaspek (misalnya, kaidah plot dan penahapan plot sudah lengkap dan ada semua,	Hanya memuat satu subaspek (misalnya, hanya kaidah plot dan penahapan plot yang sesuai dengan

	(awal, tengah, akhir) 2) dimensi tokoh (fisiologis, psiklogis, dan sosiologis 3) dimensi latar (tempat, waktu dan sosial) Bobot: 2	tokoh, kaidah plot memuat kelogisan, rasa ingin tahu, dan keutuhan namun tidak ada kejutan)	terdapat dimensi latar baik tempat, waktu, dan sosial tetapi tidak terdapat dimensi tokoh seperti dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis)	kaidah dan lengkap unsur-unsurnya namun tidak terdapat dimensi tokoh dan latar)
Kesesuaian pengguna an bahasa cerpen	Menggunakan 1) kaidah EYD 2) keajekan penulisan 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, bahasa sesuai dengan kaidah EYD namun terdapat sedikit kesalahan, terdapat keajekan penulisan, dan ragam bahasa sudah sesuai dengan dimensi tokoh dan latar)	Hanya memuat dua subaspek (Misalnya, menggunak an kaidah EYD yang benar, ragam bahasa sudah sesuai dengan dimensi tokoh dan dimensi latar, tetapi tidak terdapat keajekan penulisan)	Hanya memuat satu subaspek (Misalnya, sudah menggunaka n kaidah EYD namun tidak terdapat keajekan penulisan dan ragam bahasa belum sesuai dengan dimensi tokoh dan dimensi latar)

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan observasi.

a) Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk soal uraian dengan kisi-kisi soal sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Soal

No	Kompetensi Dasar/Indikator	Bahan Kelas/Smt	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	Kelas 7 / Smt 1	Unsur intrinsik dan struktur cerita pendek	• Mampu menjelaskan struktur cerita pendek • Mampu menjelaskan unsur-unsur cerita pendek • Mampu membedakan unsur intrinsik cerita pendek • Mampu menulis cerita pendek	Essai	1

Format soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk soal uraian. Format soal tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Instrumen pretes dan postes

Buatlah sebuah cerita pendek dengan ketentuan sebagai berikut.

❖ Tema yang dituliskan bebas

❖ Memperhatikaan struktur dan unsur-unsur cerpen seperti tema, alur, latar, penokohan, dan sudut pandang.

Beberapa aspek yang dinilai dalam pembuatan cerpen tersebut adalah meliputi empat aspek, yaitu (1) kelengkapan aspek formal cerpen, (2) kelengkapan unsur intrinsic cerpen, (3) keterpaduan unsur/struktur cerpen, dan (4) kesesuaian penggunaan bahasa cerpen. Format penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Tes Menulis Cerpen Menurut Sumiadi [2010]

Aspek	Kriteria dan Skor			
	25	**20**	**15**	**10**
Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat 1) judul 2) nama pengarang 3) dialog 4) narasi _____ Bobot : 1	Hanya memuat tiga subaspek misalnya judul, dialog dan narasi	Hanya memuat dua subaspek misalnya judul dan narasi	Hanya memuat satu subaspek misalnya judul.
Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Memuat 1) fakta cerita (plot, tokoh, dan latar) 2) sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi), 3) pengembangan tema yang relevan dengan judul _____ Bobot: 1	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, fakta cerita hanya memuat plot dan tokoh, tanpa disertai latar yang jelas)	Hanya memuat dua subaspek (misalnya, hanya memuat fakta cerita dan sarana cerita pengembangan tema tidak relevan dengan judul)	Hanya memuat satu subaspek (misalnya, hanya memuat fakta cerita saja yaitu plot, tokoh, dan latar)
Keterpaduan unsur/struktur cerpen	Struktur disusun dengan memperhatikan 1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) dan	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, lengkap memuat dimensi latar	Hanya memuat dua subaspek (misalnya, kaidah plot dan penahapan plot sudah lengkap dan	Hanya memuat satu subaspek (misalnya, hanya kaidah plot dan penahapan plot yang sesuai

	penahapan plot (awal, tengah, akhir) 2) dimensi tokoh (fisiologis, psiklogis, dan sosiologis 3) dimensi latar (tempat, waktu dan sosial) --- Bobot: 2	dan dimensi tokoh, kaidah plot memuat kelogisan, rasa ingin tahu, dan keutuhan namun tidak ada kejutan)	ada semua, terdapat dimensi latar baik tempat, waktu, dan sosial tetapi tidak terdapat dimensi tokoh seperti dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis)	dengan kaidah dan lengkap unsur-unsurnya namun tidak terdapat dimensi tokoh dan latar)
Kesesuaian pengguna an bahasa cerpen	Menggunakan 1) kaidah EYD 2) keajekan penulisan 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, bahasa sesuai dengan kaidah EYD namun terdapat sedikit kesalahan, terdapat keajekan penulisan, dan ragam bahasa sudah sesuai dengan dimensi tokoh dan latar)	Hanya memuat dua subaspek (Misalnya, menggunakan kaidah EYD yang benar, ragam bahasa sudah sesuai dengan dimensi tokoh dan dimensi latar, tetapi tidak terdapat keajekan penulisan)	Hanya memuat satu subaspek (Misalnya, sudah menggunakan kaidah EYD namun tidak terdapat keajekan penulisan dan ragam bahasa belum sesuai dengan dimensi tokoh dan dimensi latar)

b) Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan guru di dalam kegiatan pembelajaran. Adapun format lembar observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Pembelajaran Menulis Cerpen

Sekolah : ……..

Kelas/Semester : ……..

Mata Pelajaran : ……...

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

√√√√ : dilakukan dengan sangat baik dengan skor 4

√√√ : dilakukan dengan baik dengan skor 3

√√ : dilakukan dengan cukup baik dengan skor 2

√ : dilakukan dengan kurang baik dengan skor 1

No.	Sintak Pembelajaran	Tujuan	Kegiatan			
			Guru	Skor	Siswa	Skor
1.	Guru memberikan materi pembelajaran	Pendalaman Materi	Memberikan materi pembelajaran		Menyimak penjelasan dari guru	
2.	Guru membentuk kelompok belajar	Edutainment	Menyampaikan mekanisme pembentukan kelompok belajar		Aktif dalam membentuk kelompok belajar	
3.	Guru membagikan kartu jodoh kepada masing-	Edutainment	Membagikan kartu jodoh		Menerima kartu jodoh	

	masing siswa					
4.	Guru mengatur jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode bertukar pasangan	Edutainment	Menyampaikan prosedur penggunaan metode bertukar pasangan		Aktif dalam melaksanakan metode bertukar pasangan	
5.	Guru mengatur jalannya presentasi	Pendalaman Materi	Mengatur jalannya persentasi		Melakukan persentasi	
6.	Guru merespons partisipasi aktif siswa	Pendalaman materi	Merspons partisipasi aktif siswa		Merspons jawaban yang disampaikan dalam persentasi	
7.	Guru memberi tugas kepada siswa untuk berlatih menulis cerita pendek	Penggalian materi	Memberikan pertanyaan berupa soal uraian		Menulis soal yang diberikan oleh guru	
8.	Guru dan siswa sama-sama membahas beberapa hasil dari latihan siswa dalam membuat cerita pendek	Penggalian materi	Membahas hasil latihan siswa		Membahas hasil latihan	
9.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek	Penggalian materi	Menyampaikan soal uraian kepada siswa		Menulis soal yang diberikan oleh guru	
10.	Guru mengawasi siswa dalam	Penggalian materi	Mengawasi dan membimbing siswa selama		Membuat cerita pendek	

	menulis cerita pendek		membuat cerita pendek			
11.	Guru dan siswa melakukan refleksi	Edutainment	Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam		Siswa menjawab salam dari guru	

Keterangan :

skor maksimal penilaian guru adalah $\frac{\text{skor total}}{11}$ dengan memiliki 4 kriteria.

Sangat Baik : 3,50 - 4,0

Baik : 3,00 -3,49

Cukup : 2,50- 2,99

Kurang Baik : < 2,5

3.4 Prosedur Penelitian

Agar terlihat lebih sederhana prosedur penelitian disajikan dalam bentuk diagram. Berikut prosedur pelaksanaan penelitian.

Proses Pelaksanaan Penelitian

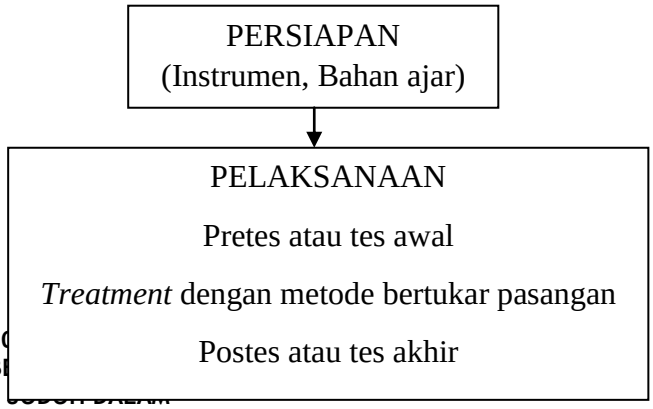

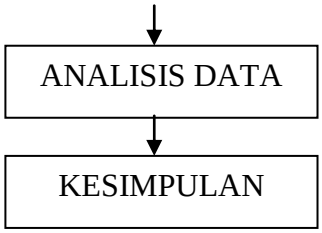

Berdasarkan diagram di atas, pelaksanaan penelitian melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Peneliti melakukan persiapan penelitian yaitu menyiapkan instrument penelitian, bahan ajar yang dibutuhkan serta alat-alat yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.
2) Peneliti memberikan tes awal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tanggal 18 April 2015. Pada tes awal ini siswa diminta untuk membuat sebuah cerita pendek untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3) Peneliti melaksanakan *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen yaitu pada tanggal 22 April 2015, 25 April 2015, dan pada tanggal 29 April 2015.
4) Peneliti melaksanakan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas control yaitu tanggal 2 Mei 2015. Pada tes akhir ini siswa diminta untuk membuat kembali sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur dan struktur cerpen. Hal ini dilakukan untuk mengukut seberapa besar kemampuan menulis cerpen siswa setelah diberikan perlakuan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik penelitian harus ada dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data dari penelitian yang akan digali informasinya. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan tes dan observasi sebagai alat untuk megumpulkan data. Arikunto (2010, hlm. 266) menyatakan bahwa untuk mengukur ada tidaknya ataupun besar atau tidaknya suatu kemampuan objek yang

diteliti perlu digunakan tes untuk mengukur kemampuan tersebut. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah para siswa. Dengan menggunakan tes tersebut nantinya akan diketahui seberapa besar pengaruh penelitian ini terhadap kemampuan dan prestasi siswa. Apakah berpengaruh secara signifikan terhadap siswa, berpengaruh namun sedikit saja ataukah malah tidak berpengaruh sama sekali.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa teknik pengumpulan data lainnya dalam penelitian adalah dengan observasi. Menurut Arikunto (2010, hlm. 272) dalam menggunakan metode observasi ini cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Mencatat observasi bukanlah hanya sekadar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data khusunya data yang diperoleh dari hasil tes memerlukan beberapa tekhnik pengolahan. Teknik tersebut adalah dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas data yang diperoleh berdasarkan hasil tes.

3.6.1 Validitas

Dalam mengolah data hasil penelitian diperlukan pengujian kevalidan dengan menggunakan uji validitas. Validitas sendiri menurut Arikunto (2010, hlm. 211) adalah merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan

atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid ata sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menguji tingkat validitas data penelitian dalam hal ini berupa data yang bersumber dari hasil tes dapat menggunakan rumus koefisien relasi *product moment* dengan angka kasar menurut Arikunto (2010, hlm. 213) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya siswa yang mengikuti tes

X = nilai hasil uji coba

Y = skor total

Untuk mengukur tingkat kevalidan suatu data seperti tersebut di atas maka Arikunto (2010, hlm. 319) merumuskan kriteria kevalidan dalam tabel sebagai berikut.

Besarnya nilai r	**Interpretasi**

Antara 0,800 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

3.6.2 Reliabilitas

Selain menguji tingkat kevalidan sebuah data penelitian, pengujian tingkat reliabilitas pun diperlukan untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya tingkat reliabilitas sebuah data penelitian. Reliabilitas menurut Arikunto (2010, hlm. 221) merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tes yang penulis buat maka digunakan rumus rulon menurut Arikunto (2010, hlm. 229) sebagai berikut.

$$r_{11} = 1 - \frac{Vd}{Vt}$$

Dengan keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

V_t = varians total atau varians skor total

V_d = varians (*varians difference*)

d = skor pada belahan awal dikurangi skor pada belahan akhir

Seperti halnya tingkat kevalidan suatu data penelitian, tingkat reliabilitas pun mempunyai kriteria kereliabilitasan suatu data. Menurut Arikunto (2010, hlm. 319) kriteria kereliabilitas sebuah data penelitian adalah sebagai berikut.

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	S.Rendah

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Selain memerlukan pengujian validitas dan reliabilias, sebuah data penelitian juga memerlukan uji normalitas agar kualitas data penelitian yang didapat memenuhi standar. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan banyak cara. Dalam penelitian ini uji normalitas yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat sebagai berikut.

H_0 = distribusi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = distribusi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Rumus yang digunakan menurut Subana, dkk (2005, hlm. 126) adalah sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i-1}^{k} \frac{(Oi-Ei)^2}{Ei}$$

Keterangan :

Oi = frekuensi pengamatan

Ei = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian adalah tolak H_1 jika : $X^2_{hitung} < X^2_{(1-\alpha)(db)}$ dengan α taraf nyata pengujian dan db = k-3. Dalam hal lainnya H_1 diterima.

3.7.2 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dalam pengolahan data adalah dengan melakukan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji-t. Rumus uji statistik uji t (*t-test*) berdasarkan adaptasi dari Sugiyono (2011, hlm. 138) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata hasil per-kelompok

N= Banyaknya subjek

x = Deviasi setiap x_2 dan x_1

y = Deviasi setiap nilai y_2 dari mean y_1

Langkah selanjutnya adalah mencari $t_{tabel.}$ Untuk mencari t_{tabel} menggunakan interpolasi sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t\left[1-\frac{1}{2}\alpha\right](db)$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus statistik $t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$ dihasilkan t_{hitung} dan derajat kebebasan berdasarkan data tersebut dapat ditentukan apakah $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung.}$